

## INOVASI PEMBELAJARAN LITERASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DI SD NEGERI 15 PEMECUTAN

Ni Putu Ayu Mirah Mariati<sup>1\*</sup>, I Wayan Sudiarsa<sup>2</sup>,  
Ni Made Sukma Sanjiwani<sup>3</sup>, Putu Angga Permana Putra<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Ganesha

Email: [ayumirahmariati@unmas.ac.id](mailto:ayumirahmariati@unmas.ac.id), [wayansudiarsa1804@gmail.com](mailto:wayansudiarsa1804@gmail.com),  
[sukmasanjiwani@unmas.ac.id](mailto:sukmasanjiwani@unmas.ac.id), [angga.permana@undiksha.ac.id](mailto:angga.permana@undiksha.ac.id).

### ABSTRACT

*Mastery in literacy is an important indicator to improve the achievements of the younger generation in achieving success. One of the scopes of the Kampus Mengajar 2 Program is support for teachers in learning in all subjects, both from home and face-to-face at school, especially in literacy learning. Providing opportunities for students who have an interest in education to participate in teaching and deepen their knowledge by becoming teacher partners to innovate in literacy learning is one of the goals of the Kampus Mengajar 2 activities. The literacy learning innovation carried out by the Kampus Mengajar 2 Team at SD Negeri 15 Pemecutan is a literacy corner, telling stories together through fairy tales, folklore, legends and others, as well as conducting literacy simulations through the AKSI sekolah dasar program. These innovations can provide a new atmosphere for elementary school students so that they can improve students' literacy mastery, through a literacy culture from an early age.*

**Keywords:** Literacy, Storytelling, AKSI.

### ABSTRAK

Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Salah satu ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 2 adalah dukungan kepada guru dalam pembelajaran di semua mata pelajaran baik yang dilakukan dari rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran literasi merupakan salah satu tujuan dari kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2. Inovasi pembelajaran literasi yang dilaksanakan TIM Kampus Mengajar 2 di SD Negeri 15 Pemecutan adalah pojok literasi, bercerita bersama melalui dongeng, cerita rakyat, legenda dan lainnya, serta melakukan simulasi literasi melalui program AKSI sekolah dasar. Inovasi tersebut dapat memberikan suasana baru terhadap peserta didik sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan penguasaan literasi peserta didik, melalui budaya literasi sejak dini.

**Kata kunci:** Literasi, Bercerita, AKSI.

## PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Salah satu ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 2 adalah dukungan kepada guru dalam pembelajaran di semua mata pelajaran baik yang dilakukan dari rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran literasi merupakan salah satu tujuan dari kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2. Peningkatan pembelajaran literasi sangat diperlukan di jenjang sekolah dasar. Pengertian Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Budaya literasi ini sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, bahkan ada yang mengatakan budaya literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin terutama pada siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Dengan penerapan budaya literasi sedini mungkin diharapkan mampu menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Dalam upaya mewujudkan pembelajaran literasi yang menarik, maka tim Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 15 Pemecutan mengembangkan pojok literasi, satu hari mendongeng bersama di setiap minggunya dan melaksanakan program aplikasi AKSI pada peserta didik kelas VI. Pojok literasi diharapkan dapat mempromosikan perpustakaan lewat koleksi yang ada di pojok literasi, masih banyak dari peserta didik yang datang ke perpustakaan karena tuntutan tugas dari guru. Maka dari itu, kegiatan ini sangat efektif dalam membangun dan mendorong minat baca peserta didik. Hal ini dikarenakan, dimana dulunya peserta didik mengisi waktu luang mereka dengan

bermain, sekarang bisa dialihkan dengan kegiatan positif salah satunya dengan membaca. Setelah dibuat Pojok Literasi, agar dapat meningkatkan minat baca akan diterapkan mendongeng.

Mendongeng dapat membantu perkembangan psikologis dan kecerdasan emosional anak, serta beberapa manfaat lain, seperti yang disampaikan oleh *Efnie*, seorang psikolog sekaligus pendongeng (Artana, 2017), yaitu sebagai berikut.

a. Mengembangkan Imajinasi Anak

Dunia yang penuh imajinasi. Menurut Efnie, anak memiliki "dunia" sendiri, bahkan mempunyai teman khayalan sebagai teman mereka bermain. Hal ini sebenarnya tidak salah, karena bisa membantu proses perkembangan mereka.

b. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Mendengarkan dongeng merupakan salah satu stimulasi dini yang bisa digunakan untuk merangsang keterampilan berbahasa pada anak. Menurut penelitian, anak perempuan lebih cepat menguasai kemampuan berbahasa dibandingkan anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena anak perempuan memiliki fokus dan konsentrasi yang lebih baik daripada laki-laki.

c. Meningkatkan Minat Baca Anak

Secara tak langsung, anak-anak yang memiliki ketertarikan pada dongeng akan memiliki rasa penasaran yang lebih tinggi.

d. Membangun Kecerdasan Emosional

Mendongeng ternyata bisa membangun kecerdasan emosional anak. Anak-anak akan belajar tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan. "Anak-anak kecil sulit untuk belajar tentang berbagai hal yang abstrak, seperti kebaikan pada sesama. Tetapi dengan dongeng, anak akan terbantu dalam memahami nilai-nilai emosional pada sesama. Anak-anak sekarang ini kebanyakan hanya memiliki kepandaian kognitif saja, padahal kepandaian emosional juga dibutuhkan untuk bersosialisasi dan berbuat baik pada sesama sebagai bekal kehidupan mereka.

e. Membentuk Anak yang Mampu Berempati

Stimulasi melalui dongeng akan mampu merangsang kepekaan pada anak terhadap berbagai situasi sosial. Mereka akan belajar untuk lebih berempati pada lingkungan sekitarnya.

Setelah mengembangkan pojok literasi dan mendongeng, mahasiswa selanjutnya melakukan sosialisasi dan melaksanakan aplikasi AKSI terhadap siswa kelas VI. Aplikasi tersebut bernama Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) untuk sekolah. Dengan aplikasi tersebut seorang guru dapat dengan mudah memberikan materi pelajaran serta memberikan ujian pada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat mendiagnosa level capaian kompetensi siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kampus Mengajar Angkatan 2 dilaksanakan di SD Negeri 15 Pemecutan yang terletak di Jalan Gunung Karang Nomor 3, Pemecutan Kelod, Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 2 Agustus 2021 - 18 Desember 2021. Adapun metode observasi, wawancara, dokumentasi dan pengajaran langsung digunakan untuk pengumpulan data dalam kegiatan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran Literasi sangatlah penting. Keyakinan bahwa masa depan bangsa dititipkan lewat kemampuan literasi anak negeri, membuat dunia pendidikan berkomitmen mengembangkan kegiatan literasi. Pemerintah sudah menerapkan gerakan literasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan literasi sekolah bertujuan membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Yaitu mampu mengakses, memahami dan menggunakan informasi dengan cerdas. Selain itu, Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Konsep Literasi bukan hanya membaca dan menulis tetapi kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Sehingga, perlunya inovasi dalam pengembangan pembelajaran literasi seperti pojok literasi, mendongeng bersama, dan mengetahui program AKSI. Inovasi ini dilakukan dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 15 Pemecutan. Berikut ini akan dijelaskan inovasi pembelajaran literasi yang telah dilakukan.

1. Membuat **Pojok Literasi** di masing-masing ruang kelas dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Kegiatan ini diawali dengan menghias serta membawa buku ke dalam kelas. Pojok literasi dilaksanakan di seluruh kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI. Setelah membuat pojok literasi penerapannya dilakukan di setiap hari yaitu 15 menit sebelum melakukan pembelajaran. Peserta didik akan memanfaatkan buku yang ada di pojok literasi untuk dibaca setiap harinya.



**Gambar 1. Pojok Literasi**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pengembangan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak. Menindaklanjuti gerakan tersebut, guru harus melakukan hal-hal kreatif terkait budaya literasi. Salah satunya dengan menciptakan Pojok Literasi di setiap kelas. Inovasi inilah yang diciptakan oleh TIM Kampus Mengajar 2 di SD Negeri 15 Pemecutan. Terciptanya pojok literasi dibuat dengan kreativitas dari mahasiswa, peserta didik dan guru di masing-masing kelasnya, sehingga berbeda di tiap kelas. Pojok Literasi dibuat unik dan menarik, TIM membuat konsep Pojok Literasi kemudian mulai menyiapkan segala perlengkapannya. Mulai fasilitas baca, hiasan dan penyediaan buku-buku. Hiasan dinding ditempelkan hasil karya peserta didik, poster-poster, kalimat-kalimat motivasi pendidikan.

Pojok Literasi adalah sudut tempat peserta didik membaca, di sana disediakan buku-buku tentang pendidikan serta ilmu pengetahuan. Pojok literasi ini juga terdapat karya peserta didik yang ditempel dan dipajang sehingga menambah keunikan dan keartistikan.

Berikut manfaat dari Pojok Literasi yang dikembangkan oleh mahasiswa, yang diterapkan kepada peserta didik di semua jenjang kelas.

- a) Pojok literasi bermanfaat untuk merangsang peserta didik agar lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik.
- b) Peserta didik lebih sering melihat pojok literasi yang tertata dengan indah dan lebih dekat dengan buku, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk membaca.
- c) Membantu Perpustakaan Sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca, di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di Perpustakaan Sekolah.
- d) Dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.

Keberhasilan program ini tampak dari antusiasme peserta didik dalam menyambut kehadiran pojok literasi yang tersedia di setiap kelas. Hal ini, terbukti dengan banyaknya peserta didik yang meminta tambahan buku baru di pojok literasi. Mereka sudah terbiasa mengambil buku bacaan sendiri. Sebagian besar anak SD Negeri 15

Pemecutan sudah mampu menerapkan budaya membaca tanpa disuruh bapak/ ibu guru. Peserta didik juga ikut merawat dan membersihkan buku bacaan yang ada di pojok literasi dengan didampingi guru kelasnya masing-masing. Harapannya agar peserta didik ikut merawat pojok literasi termasuk merawat buku bacaan agar peserta didik tumbuh rasa sayang terhadap pojok literasi termasuk koleksi buku bacaanya.

## 2. Mendongeng bersama

Adapun beberapa manfaat dari mendongeng adalah dapat meningkatkan kecerdasan anak karena setiap anak dapat berimajinasi, meningkatkan kecerdasan, mempererat hubungan, menanamkan cinta, ada pesan moral dan pengetahuan baru sebagai sarana untuk menanamkan karakter pada anak. Mendongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan sejak anak-anak usia dini. Mendongeng atau bercerita tentang “sesuatu”, bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan hidup, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan alat peraga tradisional.

Berdasarkan langkah-langkah metode bercerita menurut Moeslichatoen (Fitroh, 2015), mahasiswa menerapkan langkah-langkah mendongeng bersama sebagai berikut:

- a) Mengkomunikasi tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada peserta didik,
- b) Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu bercerita,
- c) Pembukaan kegiatan bercerita, mahasiswa menggali pengalaman-pengalaman peserta didik dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan
- d) Pengembangan cerita yang dituturkan oleh mahasiswa,
- e) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan peserta didik,
- f) Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Membacakan bahan bacaan seperti cerita rakyat, dongeng, dan lain-lain untuk meningkatkan minat baca terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Mahasiswa membacakan bahan bacaan, seperti cerita rakyat, dongeng, dan lainnya untuk meningkatkan minat baca terhadap peserta didik.
- b. Peserta didik membaca cerita rakyat, dongeng, legenda dan lainnya.
- c. Kemudian setelah kegiatan ini dilakukan kemudian mahasiswa melakukan tanya jawab terkait dengan cerita rakyat, dongeng, dan lain-lain.



**Gambar 2. Mendongeng Bersama**

### 3. Penerapan Aplikasi AKSI

Pada bagian literasi dan numerasi untuk kelas VI. Melakukan sosialisasi program AKSI Sekolah Dasar berupa simulasi ujian literasi untuk kelas VI. Peserta didik dapat melakukan latihan soal serta asesmen mandiri menggunakan AKSI, sehingga merasa terbantu dapat belajar dengan efektif walau dengan metode daring.

Aplikasi AKSI sekolah merupakan modul asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru atau pendamping belajar untuk mendiagnosa level capaian kompetensi peserta didik.

Adapun manfaat dari penerapan aplikasi AKSI Sekolah ini adalah:

- a) Mengetahui ketercapaian, kekuatan, dan kelemahan pendidikan sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.
- b) Mengkaji aspek kompetensi yang perlu perbaikan dan mengetahui faktor penunjang/penghambat keberhasilan khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.
- c) Mendorong ketercapaian kompetensi, terutama dalam hal matematika dan membaca khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.
- d) Sebagai anak tangga progresif untuk meningkatkan capaian standar pendidikan.

Langkah-langkah pelaksanaan penerapan aplikasi AKSI adalah:

1. Mahasiswa melaksanakan sosialisai aplikasi AKSI kepada siswa kelas VI.
2. Mahasiswa mempeesiapkan media pelaksanaan aplikasi AKSI.
3. Peserta didik kelas VI mengikuti dengan baik.



**Gambar 3. Penerapan Aplikasi AKSI**

Setelah melakukan inovasi pembelajaran literasi yang dikembangkan dalam kegiatan ini, peserta didik sangat mengikuti dengan baik, dan peserta didik menjadi lebih sering membaca, bertanya dan memberikan pendapat setelah melakukan kegiatan tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas terselenggaranya Program Kampus Mengajar angkatan 2. Selanjutnya, diucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, staff kepegawaian dan segenap warga sekolah di lokasi pengabdian yaitu di SD Negeri 15 Pemecutan.

### **KESIMPULAN**

Penumbuhan pembelajaran literasi dalam diri peserta didik memang bukan hanya tugas sekolah semata, namun juga merupakan tanggung jawab keluarga, pelaku bisnis dan media, pemangku kepentingan, dan elemen masyarakat lain. Dalam fungsinya sebagai lembaga kependidikan yang berperan penting dalam kehidupan peserta didik, sekolah dapat menghimpun sinergi antara pendidikan formal, pendidikan keluarga di rumah, dan pendidikan literasi di masyarakat agar upaya penumbuhan dalam peningkatan pembelajaran literasi dapat terjalin dengan lebih optimal. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran literasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran literasi di sekolah dasar seperti yang telah dilakukan pada Kampus Mengajar Angkatan 2. Pojok literasi dan mendongeng bersama dapat meningkatkan minat baca, mengembangkan imajinasi, meningkatkan ketrampilan berbahasa, kecerdasan emosional dan mampu membentuk karakter yang berempati pada



peserta didik. Selain itu, dalam program AKSI peserta didik dapat melakukan latihan soal serta asesmen mandiri dalam bidang literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artana, I., K. 2017. Anak, Minat Baca, dan Mendongeng, *Acarya Pustaka*, 3(1).
- Fitroh, S.T., Sari, E.D.N., 2015. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 76-149.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan., Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2021. *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2021. *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Direktorat Sekolah Dasar., Direktorat Jendral PAUD, Dikdas dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Penunjang sebagai Referensi & Inspirasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.